

KONTEKSTUAL GEDUNG BNI DENGAN BANGUNAN LAIN DI OLD BATAVIA KOTA

Oleh:

Elsa Martini

Dosen FT UIEU – Jakarta

elsa.martini@indonusa.ac.id

ABSTRAK

Gedung BNI adalah salah satu bangunan bergaya modern terletak di Old Batavia atau lebih dikenal dengan sebutan daerah kota yang identik dengan bangunan bergaya colonial Belanda. Berangkat dari pendekatan kontekstual terhadap bangunan – bangunan yang berada disekeliling Gedung BNI maka permasalahan yang muncul adalah ketidak selarasan visual Gedung BNI tersebut dengan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci:

Kontekstual bangunan Kolonial Belanda

Pendahuluan

Dalam Ilmu Arsitektur, yang dinamakan Kontekstual adalah kontinuitas visual antara satu bangunan dengan bangunan disekitarnya. Dalam hal ini Gedung BNI yang terletak didepan Taman Fatahillah ini tidak mencerminkan kondisi tersebut, dimana di wilayah Old Batavia yang mayoritas bangunan – bangunan mempunyai ciri khas Kolonial Belanda dan termasuk dalam kategori perlindungan benda cagar budaya yang dilindungi.

Letak Gedung BNI yang sekarang seperti dapat dilihat pada peta, disebelah depan adalah Museum Fatahillah, sebelah kiri bangunan adalah Stasiun Kota dan di sebelah kanan adalah Museum Tata Usaha.

Untuk memperlancar dan mempermudah pembahasan pada studi ini, maka keseluruhan proses perencanaan didasari oleh 2 aspek utama yaitu 1. Aspek Lingkungan mencakup informasi dan pembahasan mengenai :

Lingkup kawasan studi dalam hal ini kawasan yang memiliki nilai sejarah yaitu Museum Fatahillah, Museum Tata Usaha dan Stasiun Kota. Tipologi bangunan pola ruang luar dan permasalahan yang berkaitan dengan kawasan studi. Peraturan – peraturan setempat mengenai tata lingkungan dan rencana pengembangan yang ada. 2. Aspek Bangunan mencakup informasi dan pembahasan yang terkait dengan Gedung BNI dari segi penampilan bangunan yang terkait dengan topic dan tema studi ini.

Konsep Arsitektur Kontekstual

Pengertian secara harfiah dari Arsitektur Kontekstual bila diartikan ke dalam bentuk asal adalah sebagai berikut:

Context : Lingkungan, keliling

Contextua : Berhubungan atau tergantung dalam konteks

Architecture : Arsitektur/ilmu pengetahuan mengenai bangunan.

Sedangkan beberapa pengertian yang lebih khusus mengenai KOnstekstual dalam perencanaan dan perancangan arsitektur adalah:

A. Brent C. Brolin dalam bukunya “Architecture in Context” memberikan pengertian suatu perencanaan dan perancangan arsitektur yang memperhatikan permasalahan kontinuitas visual antar bangunan baru dengan nuansa lingkungan yang ada disekitarnya dan melakukan studi terhadap kesulitan – kesulitan yang timbul dalam menciptakan keserasian

antara bangunan dengan perbedaan jaman dan gaya dalam suatu lokasi yang berdekatan.

- B. Graham Shane yang dikutip oleh Charles Jencks dalam bukunya “*The Language of Post Modern Architecture*” yang mengandung pengertian tentang “Contextualism” sebagai berikut suatu perencanaan dan perancangan yang harus sesuai, tanggap dan menjembatani lingkungan disekitarnya bahkan melengkapi pola yang terkandung dalam tatanan ruang lingkungan dengan dasar teori Gestalt (Figure Ground).

Oleh karena itu pengertian mengenai kontekstual yang dipakai dalam pembahasan ini adalah arsitektur yang mengambil acuan pada bangunan sekitar, untuk dasar dalam perencanaan dan perancangan bangunan sebagai usaha untuk menyelesaikan kontinuitas visual terhadap bangunan di lingkungan sekitar melalui bentuk dan tampak bangunan.

Penerapan Tampak Dan Interior Bangunan Gedung BNI

Pendekatan melalui kesesuaian visual (Bentley, 1985) merupakan pendekatan perancangan bentuk yang memperhatikan kemungkinan – kemungkinan yang dapat diterima masyarakat pengamat. Mengingat bahwa bentuk sangat mempengaruhi penafsiran masyarakat terhadap suatu tempat (place), maka bila penafsiran ini sesuai dengan makna tempat hal ini yang disebut kesesuaian visual.

Kesesuaian tempat yang paling penting ditempat yang paling mungkin dikunjungi orang dari berbagai latar belakang, khususnya pada ruang – ruang yang bersifat public dari bangunan. Penafsiran ini dapat diperkuat dengan pilihan perancangan yang:

- a. *Menunjang kejelasan*, baik dari segi bentuk dan fungsi

- b. *Menunjang keaneka ragaman* aktivitas maupun pemakai
c. *Menunjang kekuatan ekspresi* dari berbagai kegunaan di dalamnya, baik secara keseluruhan maupun perbagian.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan studi terhadap penampilan bangunan secara detail melalui langkah – langkah sebagai berikut:

- a. *Membuat gambaran penampilan bangunan* yang mencakup seluruh permukaan lantai, dinding dan atap yang menjelaskan pertimbangan – pertimbangan potensi visual pengamat. Contoh: Museum Fatahillah, Museum Tata Usaha dll
b. *Mencari tanda – tanda visual setempat (visual cues)*, yang didapat dari studi terhadap elemen bangunan dan lingkungan yang meliputi:
- Ritme vertical maupun horizontal
- Skyline (garis langit)
- Detail pada dinding (material, warna, pola dll)
- Komposisi jendela dan pintu
- Detail pada lantai dasar
Contoh: Penggunaan pilar – pilar, detail – detail arsitektur colonial Belanda dll
c. *Mencari tanda – tanda kontekstual dari lingkungan* sekitar baik elemen – elemen bangunan di atas maupun hubungan antar elemen – elemen tersebut.
Contoh: Pemakaian material bangunan seperti marmer, beton dll
d. *Mencari tanda – tanda kontekstual pada bangunan* yang bersebelahan.
Contoh: pendekatan bentuk melalui bangunan sekitar seperti Museum Fatahillah, Museum Tata Usaha dll
e. *Menguji antara petunjuk – petunjuk* tersebut dengan tujuan yang diinginkan, pada suatu sintesa untuk mendapatkan kesimpulan.

Petunjuk Kontekstual Bangunan Yang Berbatasan

Petunjuk Kontekstual Daerah Lingkungan Sekitar Petunjuk yang dijumpai ketika menganalisis karakter visual dari konteks, ada dua jenis yaitu:

- Elemen (detail dinding, jendela dan pintu)
- Perhubungan antara elemen – elemen (irama, vertical, horizontal dan perhitungan cakrawala)

Baik elemen maupun perhubungan dapat beragam dari serupa semuanya sampai berbeda semuanya adalah berguna untuk memikirkan ke empat kemungkinan kungsi seperti gambar 1 (lihat lampiran).

Kesimpulan

Dilihat dari aspek – aspek tersebut diatas maka disimpulkan perancangan tampak dan interior Gedung BNI dapat di ambil dari bentuk elemen – elemen pada bangunan Museum Fatahillah, Museum Tata Usaha sehingga tercapai kontinuitas visual dari lingkungan sekitar bangunan.

Daftar Pustaka

- Bentley, “Lingkungan Yang Tanggap”, Abdi Widya, Bandung, 1988.
- Brolin, Brent C, “*Architecture In Context*”, Van Nostrand Reinhold, New York, 1978.
- Jencks, Charles, “*Take Language Of Post Modern Architecture*”, Rizolli International Publication, New York, 1981.

